

**PERAN *PERSONALITY TRAIT OPENESS TO*  
*EXPERIENCE* DENGAN *SENSATION SEEKING* PADA  
PENDAKI GUNUNG**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan gelar  
Sarjana Psikologi**

**OLEH:**

**INDAH NADHILA KINANTIANI AGSA  
04041381924057**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
INDERALAYA**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERAN PERSONALITY TRAIT OPENNESS TO EXPERIENCE DENGAN**  
**SENSATION SEEKING PADA PENDAKI GUNUNG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**INDAH NADHILA KINANTIANI AGSA**  
Telah dipertahankan di depan Dewan penguji  
Pada tanggal, 4 April 2023

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



Dewi Anggraini, S.Psi., MA  
NIP. 198311022012092201  
Penguji I

Pembimbing II



Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010  
Penguji II



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog  
NIP. 199010282018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Selasa, 4 April 2023



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UJIAN SKRIPSI**

Nama : Indah Nadhila Kinantiani Agsa  
NIM : 04041381924057  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Skripsi : Peran *Personality Trait Openness to Experience* dengan *Sensation Seeking* Pada Pendaki Gunung

Indralaya, 4 April 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dewi Anggraini, S. Psi., MA  
NIP. 198311022012092201



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Mengetahui

Ketua Bagian Psikologi



Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Indah Nadhila Kinantiani Agsa, dengan disaksikan oleh tim dosen penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi persyaratan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 4 April 2023

Yang Menyatakan,



Indah Nadhila Kinantiani Agsa  
NIM. 04041381924057

## **Halaman Persembahan**

Alhamdulillah segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang terus memberikan rahmat, kemudahan dalam segala hal, dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini beserta ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Papa (Agus Dwiyatmoko) dan Mama (Sadarti Eliyani Gumay). Terima kasih atas cinta, kasih sayang, perjuangan, motivasi dan doa-doa mama dan papa kepada peneliti. Sehingga peneliti bisa kuat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mama dan papa selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT. Dengan selesainya skripsi ini menjadikan salah satu bukti bahwa mama dan papa peneliti berhasil dalam mendidik anak-anak mereka hingga mendapatkan gelar sarjana.
2. Saudara peneliti Daffa Dewangga Agsa. Terima kasih sudah selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar peneliti yang selalu mendoakan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir pada penyusunan proposal penelitian yang berjudul “Peran *Personality Trait Openness to Experience* Dengan *Sensation Seeking* Pada Pendaki Gunung”.

Dalam proses penyusunan proposal ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan bantuan dan bimbingan selama penyusunan proposal ini sehingga peneliti dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi terhadap baik. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan laporan tugas ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman. Untuk itu terhadap segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat lebih baik dan sempurna lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi tiap orang yang membaca.

Penulisan laporan ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Maka dari itu peneliti menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu terselesaikannya laporan ini, yaitu:

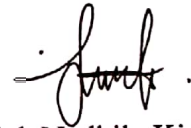
1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.S, selaku ketua bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M. Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Ibu Dewi Anggraini, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing akademik dan sekaligus dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti.
6. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
8. Admin @pendaki.24jam, admin @pejalankakilampung, kak yast kepala suku @YEPE\_id dan admin @KPGBandung, yang selalu membantu peneliti dalam mencari responden dan memotivasi peneliti agar menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
9. Sahabat peneliti Adelia Triayu Ningtyas yang senantiasa menemani peneliti dalam suka maupun duka saat pengerjaan skripsi ini.
10. Teman-teman kuliah peneliti mia, fitri dan yessy yang memotivasi dan membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman kuliah peneliti mia, fitri dan yessy yang memotivasi dan membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Para Pejuang *Bismillah* zahra, dea, akil dan arbi sahabat peneliti dari awal masuk kuliah hingga saat ini dan yang selalu membantu dan menemani peneliti kapanpun.
13. *Owlster Master* 2019, terimakasih sudah menjadi “rumah” yang penuh akan kenangannya bagi peneliti.

Indralaya, 4 April 2023

Peneliti,



Indah Nadhila Kinantiani Agsa  
NIM 04041381924057



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHASAN .....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | <b>x</b>    |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....   | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....  | 8           |
| C. Tujuan Penelitian .....   | 8           |
| D. Manfaat Penelitian.....   | 8           |
| E. Keaslian Penelitian.....  | 9           |
| <b>BAB 2 LANDASAN TEORI .....</b>  | <b>17</b>   |
| A. <i>Sensation Seeking</i> .....  | 17          |
| B. <i>Openness to experience</i> .....   | 23          |
| C. Peran <i>Openness to Experience</i> terhadap <i>Sensation seeking</i> ..... | 30          |
| D. Kerangka Berpikir .....   | 32          |
| E. Hipotesis Penelitian .....  | 33          |
| <b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                                       | <b>34</b>   |
| A. Identifikasi Variabel Penelitian .....                                      | 34          |

|   |           |
|---|-----------|
| B. Definisi Operasional Variabel Penelitian ..... | 34        |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian.....            | 35        |
| D. Metode Pengumpulan Data .....                  | 37        |
| E. Validitas dan Reliabilitas .....               | 40        |
| F. Metode Analisis Data.....                      | 42        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>          | <b>45</b> |
| A. Orientasi Kancan Penelitian .....              | 45        |
| B. Laporan Pelaksanaan Penelitian .....           | 46        |
| C. Hasil Penelitian.....                          | 53        |
| D. Hasil Analisis Tambahan.....                   | 61        |
| E. Pembahasan.....                                | 66        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>           | <b>69</b> |
| A. Kesimpulan.....                                | 69        |
| B. Saran .....                                    | 69        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                       | <b>71</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                              | <b>79</b> |

**DAFTAR GAMBAR**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... | 41 |
|------------------------------------|----|

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Bobot Skor Pernyataan.....   | 37 |
| Tabel 3.2. <i>Blueprint</i> Skala <i>Sensation seeking</i> .....                       | 48 |
| Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Personality Trait Openness To Experience</i> ..... | 49 |
| Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Sensation Seeking</i> Setelah Uji Coba.....              | 57 |
| Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru <i>Sensation Seeking</i> .....                     | 58 |
| Tabel 4.3 Distribusi Skala <i>Openness to Experience</i> Setelah Uji Coba.....         | 59 |
| Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru <i>Openness to Experience</i> .....                | 59 |
| Tabel 4.5 Penyebaran Jumlah Subjek Uji Coba .....                                      | 60 |
| Tabel 4.6 Penyebaran Jumlah Subjek Penelitian .....                                    | 62 |
| Tabel 4.7 Deskripsi Usia Subjek Penelitian .....                                       | 63 |
| Tabel 4.8 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....                              | 63 |
| Tabel 4.9 Deskripsi Frekuensi Mendaki Subjek Penelitian .....                          | 63 |
| Tabel 4.10 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian .....                           | 64 |
| Tabel 4.11 Formulasi Kategorisasi <i>Sensation Seeking</i> .....                       | 65 |
| Tabel 4.12 Formulasi Kategorisasi <i>Openness to Experience</i> .....                  | 65 |
| Tabel 4.13 Formulasi Kategorisasi <i>Sensation Seeking</i> .....                       | 66 |
| Tabel 4.14 Formulasi Kategorisasi <i>openness to experience</i> .....                  | 67 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....                               | 68 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian .....                              | 68 |
| Table 4.17 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian .....                               | 69 |

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.18 Hasil Uji Beda <i>Openness to Experience</i> terhadap <i>Sensation Seeking</i> pada Responden berdasarkan Usia .....                     | 70 |
| Tabel 4.19 Hasil Uji Beda <i>Openness to Experience</i> terhadap <i>Sensation Seeking</i> pada Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....             | 71 |
| Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Tingkat <i>Openness to Experience</i> terhadap <i>Sensation Seeking</i> pada Responden Berdasarkan Frekuensi Mendaki..... | 72 |
| Tabel 4.21 Deskripsi Data Sumbangan Efektif <i>Openness to Experience</i> terhadap <i>Sensation Seeking</i> .....                                   | 72 |
| Tabel 4.22 Deskripsi Sumbangan Efektif <i>Openness to Experience</i> terhadap <i>Sensation Seeking</i> .....  | 73 |

**DAFTAR LAMPIRAN**

|                         |            |
|-------------------------|------------|
| <b>LAMPIRAN A</b> ..... | <b>89</b>  |
| <b>LAMPIRAN B</b> ..... | <b>100</b> |
| <b>LAMPIRAN C</b> ..... | <b>108</b> |
| <b>LAMPIRAN D</b> ..... | <b>130</b> |
| <b>LAMPIRAN E</b> ..... | <b>136</b> |
| <b>LAMPIRAN F</b> ..... | <b>140</b> |
| <b>LAMPIRAN G</b> ..... | <b>144</b> |

# PERAN *PERSONALITY TRAIT OPENESS TO EXPERIENCE* DENGAN *SENSATION SEEKING* PADA PENDAKI GUNUNG

Indah Nadhila Kinantiani Agsa<sup>1</sup>, Dewi Anggraini<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *openess to experience* dengan *sensation seeking* pada pendaki gunung. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peran *openess to experience* dengan *sensation seeking*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden dalam penelitian ni sebanyak 153 responden pendaki gunung yang berusia 18-29 tahun dan setidaknya pernah mendaki minimal sebanyak 3x. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *openess to experience* yang mengacu pada dimensi McCrae dan Costa (2006), skala *sensation seeking* pada dimensi Zuckerman (1994). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik teknik analisis regresi sederhana.

Hasil analisis menunjukkan hasil bahwa nilai *R square* antara *openess to experience* dengan *sensation seeking* sebesar 0,057, nilai *F* sebesar 9,185 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *openess to experience* memiliki peran yang signifikan terhadap *sensation seeking*, dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima.

**Kata Kunci :** *Openess to Experience, Sensation Seeking*

<sup>1</sup>Mahasiswa program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Dewi Anggraini, S. Psi., MA  
NIP. 198311022012092201

Dosen Pembimbing II



Marisya Pratiwi, M. Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010



Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M. Si  
NIP. 197805212002122004

**THE ROLE OF PERSONALITY TRAIT OPENESS TO EXPERIENCE WITH SENSATION SEEKING IN MOUNTAIN CLIMBER**

**Indah Nadhila Kinantiani Agsa<sup>1</sup>, Dewi Anggraini<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*The study aims to determine the role of openness to experience with sensation seeking in mountain climber. The hypothesis in this study that there is a role for openness to experience with sensation seeking.*

*This research was conducted using a quantitative method with the number of respondents in this study as many as 153 mountain climbers aged 18-29 years and at least had climbed at least 3 times. The sampling technique used is simple random sampling technique. The measuring instrument used is the openness to experience scale which refers to the dimensions of McCrae and Costa (2006), the sensation seeking scale to the dimensions of Zuckerman (1994). Data analysis in this study was carried out using simple regression analysis techniques.*

*The results of the analysis show that the R square value between openness to experience and sensation seeking is 0.057, the F value is 9.185 and a significance value is 0.003 ( $p < 0.05$ ). This shows that openness to experience has a significant role in sensation seeking, thus the hypothesis put forward in this study can be accepted.*

**Keywords: Openess to Experience, Sensation Seeking**

<sup>1</sup>Student at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup>Lecture at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I



Dewi Anggraini, S. Psi., MA  
NIP. 198311022012092201

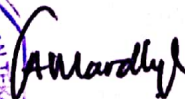
Dosen Pembimbing II



Marisy Pratiwi, M. Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S. Psi., M. Si

NIP. 197805212002122004



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Mendaki gunung adalah olahraga yang penuh tantangan. Tujuan utama sebagian orang dalam mendaki gunung adalah mencapai puncak tertinggi gunung tersebut (Ramadhan, 2021). Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumitro (1997) pendakian gunung adalah suatu kegiatan yang berorientasi di alam terbuka. Pendakian adalah kegiatan petualangan alam terbuka ke tempat yang lebih tinggi dengan tujuan mencapai puncak gunung (Afifah, 2019). Sesuai dengan namanya kegiatan mendaki gunung. Berjalan selama sehari-hari membawa beban tas besar dan ketakutan akan sesuatu terjadi tidak di inginkan adalah ujian yang harus dihadapi oleh pendaki Suryanto, & Sari (2020).

Mendaki gunung sebagai salah satu olahraga berisiko sering menyebabkan cedera fisik dan kematian (Jones, Milligan, Llewellyn, Gledhill, & Johnson, 2017). Monasterio dan Cloninger (2019), menyatakan bahwa mendaki gunung merupakan olahraga ekstrem yang membutuhkan keterampilan tinggi serta menuntut fisik dan mental yang kuat. Pendakian gunung merupakan aktivitas olahraga yang seringkali membutuhkan keterampilan seperti panjat tebing, keterampilan dan mental yang tangguh dibutuhkan pendaki untuk dapat bertahan hidup dalam kondisi atau situasi yang sulit (Fahriyani, Sitasari, & Safitri, 2020).

Lailissaum (2013) mengatakan kegiatan mendaki gunung merupakan kegiatan yang berbahaya, tidak sedikit orang yang meninggal di gunung, sebelum mendaki gunung perlu mempersiapkan fisik, mental, dan perlu mempersiapkan informasi gunung yang akan didaki.

Pada kondisi cuaca yang berbahaya, atau dalam situasi di mana pendaki tidak merasa sepenuhnya percaya diri dengan kemampuan mereka dan di mana kesalahan memanjat akan menyebabkan risiko cedera serius atau kematian yang signifikan (Monasterio, 2013). Semakin individu pendaki gunung terdorong untuk mendapatkan pengalaman baru, semakin tinggi pula kemungkinan individu tersebut melakukan pengambilan risiko, yaitu dengan mendaki gunung yang belum pernah didaki sebelumnya. Hal tersebut dilakukan demi mendapatkan pengalaman yang baru dan unik meskipun berisiko. (Albajili, 2019).

Pegunungan adalah tempat yang berbahaya, pendakian gunung dilaporkan memiliki tingkat kecelakaan dan kematian tertinggi dari semua olahraga (Barlow, 2013). Area alami berpotensi menarik bagi *sensation seeking* yang tinggi, karena mereka menawarkan peluang untuk kegiatan yang disukai oleh *sensation seeking* tinggi seperti pendakian gunung (Kranz, 2020). Kemungkinan jatuh, longsor, panas dan dingin yang hebat, angin kencang, dan tekanan atmosfer yang sangat rendah atau tinggi dapat menciptakan situasi yang menantang bagi pendaki gunung (Próchniak, 2020).

Individu yang memiliki *sensation seeking* tinggi mencari keinginan untuk terlibat dalam situasi membahayakan dan menyukai berpartisipasi dalam olahraga ekstrim seperti mendaki gunung Permadani & Jannah, (2022).

Walaupun bersifat ekstrim dan mengancam pendakian gunung semakin menarik peminat. *Sensation seeking* merupakan suatu perilaku individu yang cenderung mencari hal-hal baru yang menggetarkan jiwa dan lebih mengacu kearah petualangan dengan tujuan mengatasi rasa bosan dari kegiatan sehari-hari. Salah satu kegiatan menarik yang menggetarkan jiwa dan mengarah kepetualangan ialah mendaki gunung (Ramadhan, 2021). Pendaki gunung secara konsisten ditemukan memiliki tingkat *sensation seeking* yang tinggi bila dibandingkan dengan peserta olahraga berisiko yang lain (Crust, 2020). *Sensation seeking* adalah sifat kepribadian yang mencerminkan kecenderungan untuk mencari dan menikmati pengalaman baru yang menarik (Mahmud, 2020).

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan menunjukkan bahwa individu ataupun kelompok tidak cukup akan perasaan puas akan keadaan dan situasi yang tenang dalam waktu yang lama, sehingga manusia selalu melakukan aktivitas yang dapat menimbulkan sensasi ataupun kegiatan yang menantang adrenalin mereka (Zuckerman, 2007). Besarnya hasrat dalam *sensation seeking* membuat pendaki melanggar aturan yang sudah ditetapkan untuk memenuhi hasrat *sensation seekingnya* tersebut sehingga dapat menimbulkan kecelakaan (Ramadhan, 2021).

Zuckerman & Kuhlman (2000) mengatakan bahwa, *sensation seeking* yang tinggi tampaknya menikmati lingkungan yang penuh tekanan. *Sensation seeking* dan impulsivitas mewakili aspek pendekatan dari konflik penghargaan/risiko (Zuckerman & Kuhlman, 2000). Mendaki gunung juga mempunyai risiko yang tinggi bagi para pendaki, yang terdiri dari risiko primer dan sekunder. Risiko primer adalah ancaman dari lingkungan seperti cuaca, binatang buas, gangguan alam, tersedat, terjatuh ke jurang hingga terkena longsor material vulkanik sedangkan risiko sekunder adalah ancaman dari internal diri sendiri yaitu tersedat dan kelelahan, kehabisan logistic hingga mengalami hipotermia atau suatu kondisi dimana mekanisme tubuh untuk pengaturan suhu kesulitan mengatasi tekanan suhu dingin sampai menyebabkan kematian Fajar, & Lutfi, (2017).

Tschiesner & Basso (2015) menjelaskan individu yang memiliki *sensation seeking* tinggi dalam dirinya ia secara tidak sadar mencoba meningkatkannya dengan melakukan olahraga ekstrim dan sebagainya. *Sensation seeking* adalah reaksi langsung dari saraf auto dan reaksi fisiologis, sehingga menciptakan keinginan untuk bergerak (Heydari, Mohammadi, & Rostami, 2013).

Zuckerman (1994) mendefinisikan *sensation-seeking* sebagai sebuah kepribadian untuk mencari sensasi, pengalaman yang tidak terduga, kompleks, dan intens dan juga kemampuan untuk mengambil resiko baik secara fisik, social, hukum, dan finansial demi pengalaman seperti itu.

Zuckerman (1994) menjelaskan ada 4 dimensi dari *sensation seeking* yaitu, yang pertama *thrill and adventure seeking* dimana dimensi ini berhubungan dengan keinginan mengerjakan aktivitas yang mengandung resiko bahaya tinggi dan menghasilkan suatu perasaan yang tidak biasa misalnya olahraga ski, panjat tebing, mendaki gunung balapan liar, paralayang, dimensi yang kedua adalah *experience seeking* dimana dimensi ini berhubungan dengan semua jenis aktivitas yang mengandung resiko, menikmati pengalaman yang baru, menjalani hidup tidak seperti orang pada umumnya, dimensi yang ketiga adalah *disinhibition* dimana dimensi ini merupakan keinginan yang kuat untuk melakukan perilaku yang mengandung risiko dan risiko Kesehatan misalnya mengkonsumsi alkohol, melanggar peraturan lalu lintas, dan hal yang melanggar norma sosial umumnya, lalu dimensi yang terakhir adalah *boredom susceptibility* dimensi ini menjelaskan perilaku individu yang antipasti terhadap pengalaman repetitive, pekerjaan rutin, dan reaksi ketidakpuasan terhadap kondisi yang membosankan.

Pada individu yang lebih tinggi dalam *sensation seeking*, lebih banyak *openness to experience* mereka memiliki minat yang tinggi pada pengalaman baru dan keinginan yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang tidak biasa (Klinar et al, 2017).

Hal Ini akan menunjukkan bahwa keterbukaan terhadap pengalaman adalah lima faktor besar yang paling kuat dalam menentukan tinggi tingkat *sensation seeking* pada pendaki, hal ini dibenarkan oleh studi psikologi yang telah menggunakan analisis bobot

relatif untuk menunjukkan bahwa *openness to experience* berkontribusi paling beragam dalam *sensation seeking* (rumbold 2021).

Salah satu komponen manusia yang paling unik adalah kepribadian. Setiap individu memiliki kombinasi kualitas tertentu yang membentuk kepribadian itu, yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan (McGuffin, 2019). Kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola individu yang relatif stabil dan bertahan lama, pikiran, perasaan dan tindakan (Urray, Arrick, Ichael, & Ount, 2009).

Individu dengan tingkat *openness to experience* yang tinggi terhadap pengalaman cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sangat terbuka terhadap informasi baru (Ariana, Satwika, Arya, 2022). *Openness to experience* menunjukkan asosiasi terkuat dengan pengambilan risiko sosial, dan emosionalitas paling kuat terkait dengan pengambilan risiko (Sween, Ceschi, Tommasi, Sartori, & Weller, 2017). Individu yang tinggi pada sifat ini mencari kegiatan yang membawa makna bagi kehidupan mereka dan biarkan mereka memikirkan hal-hal dengan cara yang berbeda Eldesouky, (2012).

*Openness to Experience* dicirikan oleh kemampuan untuk tetap berpikiran terbuka, mempertimbangkan pendapat baru, dan mengubah sikap dan nilai (McCrae dan Costa, 2006). Menurut McCrae dan Costa (Jeis & Feist, 2010), *openness to experience* adalah kemampuan dari individu dalam menyerap sebuah ide-ide, pendekatan dan percobaan-percobaan baru.

McCrae dan Costa (2006) menjelaskan bahwa *openness to experience* memiliki 6 dimensi, yaitu. Pertama *Fantasy* mengacu pada imajinasi yang jelas dan kecenderungan untuk berkembang, kedua *aesthetics* itu terlihat dalam kepekaan terhadap seni dan keindahan, ketiga *feelings* individu yang terbuka merasakan perasaan mereka sendiri dengan kuat dan mereka menghargai pengalaman itu, melihat itu adalah sumber makna dalam hidup, keempat *actions* orang terbuka mau mencoba pengalaman baru, kelima *ideas* orang yang terbuka ingin tahu dan menghargai pengetahuan untuk kepentingannya sendiri, keenam *values* mungkin karena mereka bersedia untuk memikirkan kemungkinan yang berbeda dan untuk berempati dengan orang lain dalam keadaan lain, individu yang memiliki *openness to experience* cenderung liberal dalam nilai, mengakui bahwa apa yang benar dan salah untuk satu orang mungkin tidak berlaku dalam keadaan lain.

Individu dengan *openness to experience* yang tinggi tertarik pada fenomena baik eksternal maupun dunia internal dan memiliki kehidupan yang lebih kaya dalam hal jumlah pengalaman (Piepiora, 2021).

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan *Personality Trait Openness To Experience* dengan *Sensation Seeking* Pada Pendaki Gunung.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan *personality trait Openness To Experience* dengan *sensation seeking* pada Pendaki Gunung.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *personality trait Openness To Experience* dengan *sensation seeking* pada Pendaki Gunung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi khususnya bidang psikologi sosial mengenai hubungan *personality trait Openness To Experience* dengan *sensation seeking* pada mahasiswa pecinta alam.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi peneliti selanjutnya

Memberi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian yang lebih mendalam dibidang psikologi sosial khusus nya mengenai hubungan *personality trait Openness To Experiences* dengan *sensation seeking* pada mahasiswa pecinta alam.

#### b) Bagi responden



Jika hasil penelitian ini terbukti, maka kepribadian *openness to experience* yang berhubungan dengan *sensation seeking* dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain yang bersifat positif, misalnya terlibat dalam kegiatan *search and rescue* (SAR) atau kegiatan penyelamatan korban-korban bencana alam lainnya.

### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian yang terdahulu yang memiliki karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah, dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Ada beberapa jurnal sebagai acuan yang dipakai peneliti agar penelitian yang dijalankan dapat berjalan. Peneliti menggunakan beberapa jurnal sebagai acuan dalam penelitian ini:

Penelitian pertama berjudul “Hubungan Antara *Sensation Seeking* dengan *Self Efficacy* Pada Mahasiswa Pecinta Alam Di Universitas Sriwijaya” yang diteliti oleh Dina Zhafarina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara *sensation seeking* dengan *self-efficacy* pada mahasiswa pecinta alam di Universitas Sriwijaya. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 137 mahasiswa dan dijadikan sampel sebanyak 95 orang yang didapatkan melalui teknik *simple random samling*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *sensation seeking* dan *self-efficacy* yang dibuat oleh peneliti sendiri.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada salah satu variable. Penelitian sebelumnya menggunakan *self-efficacy* sebagai variable terikat sedangkan penelitian ini menggunakan variable *sensation seeking*.

Penelitian kedua berjudul “Perbedaan Lima Besar Kepribadian Dengan Pencarian Sensasi Pada Pelaku Olahraga Parkour” oleh Windasari Mahmud. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara sifat lima besar kepribadian dengan pencari sensasi pada pelaku olahraga parkour di kota Samarinda. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 orang pelaku parkour yang tersebar di kota Samarinda. Alat ukur pada penelitian ini adalah alat ukur pencari sensasi *scale* (SSS) oleh Zuckerman yang dimodifikasi oleh peneliti dan *International Personality Item Pool Neo* (IPIP-NEO) oleh Lewis Goldberg dan dianalisis menggunakan ANOVA untuk menguji beda antara lima besar kepribadian dan pencari sensasi.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variable bebasnya. Penelitian sebelumnya menggunakan Sifat Lima Besar Kepribadian sebagai variable bebas sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Conscientiousness* untuk variable bebasnya.

Yang ketiga berjudul “Hubungan *Conscientiousness* Dengan Pertimbangan Protokol Kesehatan Dalam Perilaku Konsumsi Selama Pandemi Covid-19” oleh Liroy Rubianto, Alexandrina J. Nathania, Gisela A. Prawesthy, Hanarolisa Mutalim, Jessica, Immanuel Yosua, Rayini Dahesihsari. tujuan dari penelitian ini, yaitu mengetahui hubungan antara *conscientiousness* dengan pertimbangan protokol kesehatan dalam

konsumsi produk selama pandemi Covid-19. Pada penelitian ini berjumlah 1058 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan jenis *non-probability sampling*, secara *spesifik metode convenience sampling*. Perbedaan pada penelitian yang diteliti adalah pada variable dan fenomena yang terjadi.

Pada penelitian sebelumnya menggunakan variable terikatnya pertimbangan protokol Kesehatan dalam konsumsi produk selama pandemic sedangkan pada penelitian ini menggunakan variable terikat *sensation seeking* pada mahasiswa pecinta alam.

Penelitian ke empat yaitu berjudul “Hubungan *Sensation Seeking* Dengan Kecanduan *Online* Pada Mahasiswa Pemain *Game* PUBG” oleh Ririn Alham Ramdhani dan Rinaldi. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *sensation seeking* dengan kecanduan *game online* pada *game* pubg pada mahasiswa di Padang. Metode kuantitatif korelasional digunakan pada penelitian ini. Populasi dalam penelitian adalah 100 mahasiswa yang bermain *game* pubg di Padang. Alat pengumpulan data menggunakan skala *sensation seeking* dengan kecanduan *game online*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *sensation seeking* dengan kecanduan *game online* terhadap *game* pubg pada mahasiswa di Padang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable yang digunakan.

Pada penelitian sebelumnya menggunakan *sensation seeking* sebagai variable bebas sedangkan pada penelitian ini menggunakan *conscientiousness* sebagai variable

bebasnya. Perbedaan lainnya terletak pada fenomena yang diambil, dimana pada penelitian ini menggunakan subjek Mahasiswa Pemain Game Pubg sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek Mahasiswa pecinta alam.

Penelitian ke lima dengan judul “*Flow Experience Pada Muslimah Pendaki Gunung*” yang diteliti oleh Sarah Afifah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimanakah gambaran fenomena *flow experince* pada pendaki gunung wanita muslimah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 4 orang. Temuan dari penelitian ini yakni dengan mendaki gunung responden yakni pendaki wanita muslimah merasa dapat meningkatkan spiritualitas, *self-esteem*, ukhuwah dan perasaan hanyut namun tetap fokus mereka.

Perbedaan pada penelitian adalah. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif. Lalu variable yang digunakan juga terdapat perbedaan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variable *flow* sedangkan pada penelitian in menggunakan variable bebas *conscientiousness* dan variable terikat *sensation seeking*.

Penelitian ke enam dengan judul “*Deviant behavior in constrained environments: Sensation-Seeking predicts workplace deviance in shallow learners*” oleh Peter J. O'Connor, Sharon Stone, Benjamin R. Walker, Chris J. Jackson. Tujuan pada penelitian ini adalah memprediksi perilaku disfungsional di tempat kerja. Partidipan pada penelitian ini adalah pekerja paruh waktu dari berbagai pekerjaan dan organisasi yang merangkap studi universitas. Hasil dari penelitian ini adalah konsisten

dengan HMLP dan berimplikasi pada pengelolaan perilaku menyimpang di tempat kerja

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada variable yang digunakan. Lalu perbedaan pula pada tujuan penelitian dimana pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk memprediksi perilaku disfungsi di tempat kerja sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *conscientiousness* dengan *sensation seeking* pada mahasiswa pecinta alam.

Penelitian ke tujuh dengan judul “*Examining profiles of the big five and sensation seeking among competitive climbers*” oleh James L. Rumbold, Daniel J. Madigan, Alice Murtagh-Cox dan Leighton Jones. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi profil kepribadian yang berbeda dalam pemanjat kompetitif. Sampel penelitian terdiri dari 331 subjek. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa identifikasi profil kepribadian yang berbeda menggunakan pendekatan yang berpusat pada orang adalah cara yang berguna untuk membedakan dan mengoptimalkan perilaku dan preferensi khas dalam olahraga petualangan di masa depan.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada tujuan penelitian. Dimana pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *conscientiousness* dengan *sensation seeking* pada mahasiswa pecinta alam sedangkan pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengidentifikasi profil kepribadian yang berbeda dalam pemanjat kompetitif. Lalu perbedaan pada variable bebas yang digunakan yaitu,

penelitian sebelumnya menggunakan *the big five* sebagai variable bebas sedangkan penelitian ini menggunakan *conscientiousness* sebagai variable bebasnya.

Penelitian ke delapan dengan judul “*The relationships among the Big Five Personality factors, self-esteem, narcissism, and sensation-seeking to Chinese University students’ uses of social networking sites (SNSs)*” oleh Jin-Liang Wang, Linda A. Jackson, Da-Jun Zhang, Zhi-Qiang Su. Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian mengeksplorasi hubungan antara *the big five personality factors*, narsisme, harga diri, dan pencarian sensasi dan penggunaan fitur spesifik SNS oleh individu. Sampel penelitian ini terdiri dari 265 mahasiswa sarjana dari psikologi di sebuah universitas besar di barat daya. Penelitian ini meneliti pengaruh faktor kepribadian Lima Besar, harga diri, narsisme, pencarian sensasi dan jenis kelamin pada jenis penggunaan SNS. Temuan ini merupakan langkah pertama menuju mengembangkan model penggunaan SNS yang akan mencakup karakteristik pribadi yang diidentifikasi penting dalam penelitian ini dan karakteristik lain yang terbukti penting dalam penelitian masa depan.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada variable yang digunakan dan juga pada tujuan dari penelitian ini sendiri.

Yang ke Sembilan dengan judul “*The Case for Conscientiousness: Evidence and Implications for a Personality Trait Marker of Health and Longevity*” oleh Tim Bogg, Ph.D. & Brent W. Roberts, Ph.D. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa akumulasi bukti mendukung integrasi yang lebih besar dari kesadaran ke dalam kesehatan

masyarakat, epidemiologi, dan penelitian medis, dengan tujuan utama bertujuan untuk memahami bagaimana memfasilitasi sifat yang lebih optimal berdiri dapat mendorong kesehatan yang lebih baik.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada salah satu variable. Penelitian sebelumnya menggunakan *Evidence and Implications for a Personality Trait Marker of Health and Longevity* sebagai variable terikat sedangkan penelitian ini menggunakan variable *sensation seeking*.

Penelitian ke sepuluh yaitu “*Differential changes in impulsivity and sensation seeking and the escalation of substance use from adolescence to early adulthood*” oleh Patrick D. Quinn dan K. Paige Harden. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama memberikan bukti longitudinal bahwa perubahan yang berkaitan dengan usia dalam impulsivitas dan, pada tingkat lebih rendah, pencarian sensasi dapat membantu menjelaskan variabilitas dalam etiologi penggunaan zat.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada variable, tujuan dan fenomena pada penelitian itu sendiri. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa pecinta alam sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah penggunaan zat sejak remaja hingga dewasa awal.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian diatas, peneliti memilih penelitian dengan judul Hubungan *Personality Trait Openness To Experience* dengan *Sensation*

*Seeking* Pada Pendaki Gunung dikarenakan di Indonesia sendiri belum ada penelitian yang serupa dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. (2019). *Flow Experience Pada Muslimah Pendaki Gunung*. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(2), 119-132.
- Albajili, U. S. *Pengaruh sensation seeking, personality, dan self-efficacy terhadap risk taking behavior pada pendaki gunung* (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.2019.
- Ariana, Y., Satwika, P. A., Arya, P., Program, S., Psikologi, S., & Psikologi, F. (2022). *The Contribution of Openness to Experience in Establishing Pro-Environmental Behavior*. 11(3), 351–359.  
<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3>
- Barlow, M., Woodman, T., & Hardy, L. (2013). Great expectations: different high-risk activities satisfy different motives. *Journal of personality and social psychology*, 105(3), 458.
- Bogg, T., & Roberts, B. W. (2013). *The case for conscientiousness: Evidence and implications for a personality trait marker of health and longevity*. *Annals of Behavioral Medicine*, 45(3), 278–288. <https://doi.org/10.1007/s12160-012-9454-6>
- Breivik, G., Sand, T. S., & Sookermany, A. M. (2019). *Risk-taking and sensation seeking in military contexts: A literature review*. *Sage open*, 9(1), 2158244018824498.
- Crust, L. (2020). Personality and mountaineering: A critical review and directions for future research. *Personality and individual differences*, 163, 110073.
- De Vries, R. E., de Vries, A., & Feij, J. A. (2009). *Sensation seeking, risk-taking, and the HEXACO model of personality*. *Personality and Individual Differences*, 47(6), 536-540.

- Esfahani, M., Khoo, S., Musa, G., Heydari, R., & Keshtidar, M. (2021). *The influences of personality and knowledge on safety-related behaviour among climbers. Current Issues in Tourism*, 24(23), 3296-3308.
- Fiarry, F. (2022). Hubungan Antara *Adversity Intelligence* Dengan *Sensation Seeking* Pada Mahasiswa Pecinta Alam. Naskah Publikasi Program Studi Psikologi.
- Heydari, H., Mohammadi, F., & Rostami, M. (2013). Analyzing the relationship between sensation seeking and preference of type of music in college students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 84, 773-777.
- Klinar, P., Burnik, S., & Kajtna, T. (2017). *Personality and sensation seeking in high-risk sports. Acta Gymnica*, 47(1), 41-48.
- Klinar, P., Burnik, S., & Kajtna, T. (2017). Personality and sensation seeking in high-risk sports. *Acta Gymnica*, 47(1), 41-48.
- Kranz, L. C. (2020). Sensation Seeking in Nature-Based Tourism: The Utility of a Personality Variable in Explaining Motives and Attitudes to Management in Natural Areas (Master's thesis, University of Stavanger, Norway).
- Lailissaum, A., Kahar, S., & Hani'ah H. (2013). Pembuatan Peta Jalur Pendakian Gunung Merbabu. *Jurnal Geodesi Undip*. 2(4), ISSN : 2337- 845X. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/geodesi/article/view/3705>.
- Magfiroh, P. A. (2019). *Hubungan Antara Kepribadian Openness To Experience Dengan Risk Taking Behavior Pada Wirausaha* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Mahmud, W. (2020). Perbedaan Lima Besar Kepribadian Dengan Pencarian Sensasi Pada Pelaku Olahraga Parkour. *Jurnal Imiah Psikologi*, 8, 342–351. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Mann, F. D., Engelhardt, L., Briley, D. A., Grotzinger, A. D., Patterson, M. W., Tackett, J. L., ... & Harden, K. P. (2017). *Sensation seeking and impulsive traits as personality endophenotypes for antisocial behavior: Evidence from two independent samples. Personality and individual differences*, 105, 30-39.

- Mardianto, A., & Purnamaningsih, E. H. (2000). Penggunaan Manajemen Konflik Ditinjau Dari Status Keikutsertaan Dalam Mengikuti Kegiatan Pecinta Alam Di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 27(2), 111-119.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (2006). *Personality in Adulthood: A Five Factor Theory Perspectives (2nd Edition)*. New York: Guilford Press.
- McGuffin, B. M. (2019). *Impact of the Big 5 and Sensation Seeking Personality Traits on Everyday Deception* (Doctoral dissertation, Eastern Kentucky University).
- Monasterio, E. (2013). Personality characteristics in extreme sports athletes: morbidity and mortality in mountaineering and BASE jumping. In *Adventure and Extreme Sports Injuries* (pp. 303-314). Springer, London.
- Pechorro, P., Castro, A., Hoyle, R. H., & Simões, M. R. (2018). *The Brief Sensation-Seeking Scale: Latent Structure, Reliability, and Validity From a Sample of Youths At-Risk for Delinquency*. *Journal of Forensic Psychology Research and Practice*, 18(2), 99–113. <https://doi.org/10.1080/24732850.2018.1435073>
- Piepiora, P. (2021). Personality profile of individual sports champions. *Brain and Behavior*, 11(6), e02145.
- Próchniak, P. (2020). Coping with Stress and Pain in Hard and Soft Adventure Mountain Athletes. *Roczniki Psychologiczne*, 23(2), 153-172.
- Putra, R. A., & Sari, G. G. (2017). *Konsep Dir Anggota Mahasiswa Pecinta Alam Fisip Universitas Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Ramadhan, R. (2021). Gambaran Perbedaan Perilaku Sensation Seeking pada Pendaki Remaja dan Pendaki Dewasa. *Socio Humanus*, 3(4), 315-323.
- Saputra, H., Febriana, S. K. T., & Akbar, S. N. (2017). Pengaruh peran kepemimpinan terhadap perilaku pro-lingkungan pada anggota organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) Piranha. *Jurnal Ecopsy*, 3(3).
- Sastha, H. B. (2007). *Mountain climbing for everybody: panduan mendaki gunung*. Hikmah.

- Tschesner, R., & Basso, D. (2015). Consciousness, not only intentionality, yields self-harming behavior. *Frontiers in Human Neuroscience*, 9(FEB).  
<https://doi.org/10.3389/fnhum.2015.00069>
- Urray, M., Arrick, R. B., Ichael, M., & Ount, K. M. (2009). 2 *Select on Conscientiousness and Emotional Stability*.
- Zuckerman, M., & Aluja, A. (2015). Measures of Sensation Seeking. In *Measures of Personality and Social Psychological Constructs* (pp. 352–380). Elsevier Inc.  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-386915-9.00013-9>
- Zuckerman, M., & Kuhlman, D. M. (2000). Personality and Risk-Taking: Common Biosocial Factors. In *Journal of Personality* (Vol. 68).
- Sween, M., Ceschi, A., Tommasi, F., Sartori, R., & Weller, J. (2017). Who is a distracted driver? Associations between mobile phone use while driving, domain-specific risk taking, and personality. *Risk analysis*, 37(11), 2119-2131.
- Eldesouky, L. (2012). Openness to experience and health: A review of the literature. *The Yale Review of Undergraduate Research in Psychology*, 5, 24-42.
- Suryanto, B. T., & Sari, A. K. (2020). Representation of women climber in student association for environmental and adventure activity. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(1), 79-94.